

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN CATIN MENERIMA IMUNISASI
TETANUS TOKSOID (TT) DI WILAYAH KERJA KUA CIKARANG BARAT
TAHUN 2022**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND COMPLIANCE OF CATIN RECEIVING
TETANUS TOXOID (TT) IMMUNIZATION IN THE WORKING AREA OF KUA CIKARANG
BARAT
YEAR 2022**

Euis Yulianingsih¹, Linda. K Telaumbanua², Maslan Pangaribuan³
Euisseis2427@gmail.com, telaumbanua_linda@yahoo.com, maslanpangaribuan@gmail.com

Euis Yulianingsih¹, Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKes Medistra Indonesia
Linda K. Telaumbanua², Dosen Prodi Kebidanan STIKes Medistra Indonesia
Maslan Pangaribuan³, Dosen Prodi Kebidanan STIKes Medistra Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan, dengan mengikatkan perjanjian yang suci atas nama Allah, kedua mempelai berjanji untuk membangun rumah tangga yang Sakinah. Pemeriksaan kesehatan pranikah penting bagi kedua pasangan. Tetanus neonatorum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di sebagian besar negara berkembang dimana cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada ibu hamil masih rendah. Tujuan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) agar terhindar dan mendeteksi penyakit secara dini. Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) atau CATIN kepada calon pengantin wanita dan ibu hamil. Imunisasi tetanus toxoid CATIN diberikan kepada calon pengantin sebelum menikah sebanyak 1 kali. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan CATIN menerima imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di wilayah kerja KUA Cikarang Barat Tahun 2022. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 637 orang, pengambilan sampel secara purposive sampling didapatkan sebanyak 80 orang. **Hasil Penelitian:** Karakteristik responden usia paling banyak berusia 24-30 tahun sebanyak 32 (40,0%) orang, 45 % adalah lulusan SMA/SMK Kejuruan, 72,5% responden bekerja, 53,8% catin telah melakukan imunisasi TT, 57,1% pengetahuan responden tinggi, 73,8% sikap responden yang patuh melakukan imunisasi TT sebelum pernikahan. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan catin dengan menerima imunisasi tetanus toksoid (TT). menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$)

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Calon Pengantin, Imunisasi TT

ABSTRACT

Introduction: A healthy marriage is a marriage that unites two human partners between a man and a woman, by making a sacred agreement in the name of Allah, the bride and groom promise to build a Sakinah household. Premarital health checks are important for both partners. Neonatal tetanus is a serious public health problem in most developing countries where the coverage of antenatal care and tetanus toxoid immunization (TT) for pregnant women is still low. The goal of Tetanus Toxoid Immunization (TT) is to avoid and detect the disease early. Immunizations related to efforts to reduce infant mortality include administering TT (Tetanus Toxoid) or CATIN immunizations to prospective brides and pregnant women. CATIN tetanus toxoid immunization is given to the bride and groom before marriage once. **Research Purpose:** To determine the relationship between knowledge and CATIN compliance in receiving Tetanus Toxoid (TT) immunization in the Cikarang Barat KUA working area in 2022. **Research Methods:** This study used an analytical quantitative method, with a cross sectional approach. The population in this study was 637 people, the sample taken by purposive sampling was obtained as many as 80 people. **Research Results:** The characteristics of the respondents were mostly aged 24-30 years as many as 32 (40.0%) people, 45% were high school/vocational high school graduates, 72.5% of respondents worked, 53.8% of catin had carried out TT immunization, 57.1% of respondents have high knowledge, 73.8% of respondents

are obedient in carrying out TT immunization before marriage. **Conclusion:** There is a relationship between catin knowledge and compliance with receiving tetanus toxoid (TT) immunization. shows a p-value of 0.000 ($p < 0.05$)

Keywords: Knowledge, Compliance, Bride and Groom, TT Immunization

Pendahuluan

Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan, dengan mengikatkan perjanjian yang suci atas nama Allah, kedua mempelai berjanji untuk membangun rumah tangga yang sakinah (Kemenkes RI, 2018). Dalam memilih pasangan hidup wajib untuk menyelidiki dan mengenal kepribadian pasangan yang akan dinikahinya kelak dapat merasakan keserasian dan keharmonisan sampai maut memisahkan. Maka melihat dan menyelidiki calon pasangan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan baik tentang riwayat kesehatannya ataupun kehidupan dan kepribadiannya (Kemenkes RI, 2018). Pemeriksaan kesehatan pranikah penting bagi kedua pasangan. Ini disebabkan agar setiap pasangan dapat mempersiapkan kesehatan reproduksi yang benar-benar siap untuk istri mengalami kehamilan yang sehat. Salah satu masalah yang perlu diantisipasi dalam kehamilan yaitu masalah Tetanus Neonatorum. Tetanus neonatorum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di sebagian besar negara berkembang dimana cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada ibu hamil masih rendah. Tujuan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) agar terhindar dan mendeteksi penyakit secara dini. Tetanus neonatorum menyebabkan 50% kematian perinatal dan menyumbang 20% kematian bayi. Kematian akibat tetanus di negara berkembang 135 kali lebih tinggi dibanding negara maju (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 terdapat cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada Wanita usia subur yang melakukan imunisasi TT1 sebanyak 2.237.529 WUS (4,30%), TT2 sebanyak 1.861.609 WUS (3,58%), TT3 sebanyak 1.467.661 WUS (2,82%), TT4 sebanyak 1.387.269 WUS (2,67%), TT5 sebanyak 2.315.402 WUS (4,45%).

Tujuan imunisasi TT (Tetanus Toxoid) adalah melindungi ibu terhadap kemungkinan infeksi tetanus bila terluka, memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95 % (Kemenkes RI, 2018). Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi tetanus toksoid (TT) pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit Tetanus adalah penyakit yang tidak ditularkan dari manusia ke manusia secara langsung. Penyebabnya adalah sejenis kuman yang dinamakan Clostridium Tetani, kuman ini terutama spora atau bijinya banyak berada di lingkungan. Basilus Clostridium Tetani, tersebar luas di tanah dalam bentuk spora, binatang seperti kuda dan kerbau bertindak sebagai harbour atau persinggahan sementara. Kuman tetanus dalam kehidupannya tidak memerlukan/kurang oksigen (anaerob).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wira Meiriza, Triveni (2018) didapatkan sebagian besar yaitu 34 responden (65,4%) memiliki pengetahuan tinggi tentang Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin), sebagian besar responden yaitu 35 responden (67,3%) memiliki sikap positif Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin), sebagian besar responden yaitu 34 responden (65,4%) dilakukan pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin).

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan lembaga pemerintahan yang bertugas memberikan informasi, bimbingan dan pendidikan pranikah melalui Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dengan mengadakan Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) dan menganjurkan CATIN untuk ikut imunisasi TT di Puskesmas.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin yaitu faktor pengetahuan, sikap calon pengantin, perilaku calon pengantin, dukungan keluarga, sikap petugas KUA, motivasi dan dukungan petugas kesehatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam upaya untuk memberantas penyakit *tetanus*. Dalam program imunisasi tetanus toksoid (TT) tidak hanya tenaga kesehatan dan petugas urusan agama (KUA) yang bertanggung jawab untuk memusnahkan kasus tersebut namun peran dari seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan terutama calon pengantin yang akan menikah dan ibu hamil untuk berpartisipasi dalam program pemerintah menurunkan angka kematian bayi yang di akibatkan oleh infeksi *tetanus neonatorum* (Mislianti & Khoidar Amirus, 2012), (Suhartik & Rusni M, 2015).

Kesehatan calon pengantin telah diatur dalam Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Juga tercantum dalam Instruksi bersama Dirjen Bimas Islam dan

Urusan haji Departemen Agama dan Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Departemen Kesehatan No. 02 Tahun 1989 – 162-1/PD 03.04. EI tentang Imunisasi tetanus toksoid calon pengantin.

Pelaksanaan keputusan bersama ini adalah menyangkut pelaksanaan suntik imunisasi TT, akan tetapi pada pelaksanaan kurang efektif khususnya pada KUA Kec tarik. Dalam pelaksanaan bahwa pelaksanaan suntikan TT dilaksanakan di puskesmas kecamatan, sehingga calon pengantin sebelum mendaftarkan perkawinannya lebih dulu diarahkan untuk melakukan suntik TT di Puskesmas Kecamatan. (A. Ubaidillah .E, 2018)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif analitik* Dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu calon pengantin yang sudah mendaftarkan di KUA dari Januari – Juli 2022 di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat Tahun 2022 sebanyak 637 orang calon pengantin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini non *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, Pada penelitian ini catin yang termasuk ke dalam kriteria peneliti berjumlah 80 responden di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat Tahun 2022.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat (N=80)

Usia	Frekuensi N=80	Prosentase (%)
17-23 Tahun	30	37.5
24-30 Tahun	32	40.0
31-37 Tahun	18	22.5
Total	80	100.0

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang karakteristik responden usia paling banyak berusia 24-30 tahun sebanyak 32 (40,0%) orang, kemudian responden usia 17-23 tahun sebanyak 30 (37,5%) orang, sedangkan usia paling sedikit berusia 31-37 tahun sebanyak 18 (22.5%) orang calon pengantin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat(N=80)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi N=80	Prosentase (%)
Dasar	22	27,5
Menengah	36	45,0
Perguruan Tinggi	22	27,5
Total	80	100.0

Tabel 2 menunjukkan Tingkat Pendidikan Responden 45,0 % adalah Tingkat Pendidikan Menengah, 27,5 % Tingkat Pendidikan Dasar dan Perguruan Tinggi.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat (N=80)

Status Pekerjaan	Frekuensi N=80	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	22	27.5
Bekerja	58	72.5
Total	80	100.0

Tabel 3 menunjukkan Status Pekerjaan, berdasarkan hasil penelitian 72.5 % responden mengaku bekerja dan 27.5 % mengaku tidak bekerja secara formal/serabutan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat (N=80)

Jenis Pekerjaan	Frekuensi N=80	Prosentase (%)
Wiraswasta	14	17.5
Pegawai Negeri Sipil	18	22.5
Buruh tani	38	47.5
Lainnya	10	12.5
Total	80	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa 47.5 % mengaku sebagai buruh tani, 22,5 bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, 17.5 % bekerja sebagai wiraswasta dan 12.5 % diantaranya bekerja lainnya

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Calon Pengantin Menerima Imunisasi TT di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat (N=80)

Melakukan Imunisasi TT	Frekuensi N=80	Prosentase (%)
Tidak Patuh	32	40,0
Patuh	48	60,0
Total	80	100.0

Tabel 5 Kepatuhan Calon Pengantin dari sisi Imunisasi TT di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat 60,0% mengaku patuh imunisasi TT dan 40,0% mengaku tidak patuh untuk melakukan imunisasi TT.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon Pengantin Menerima Imunisasi TT di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat (N=80)

Pengetahuan Catin Pada Imunisasi TT	Frekuensi N=80	Presentase (%)
Baik	21	26,3
Cukup	16	20,0
Kurang	43	53,8
Total	80	100,0

Tabel 6 menunjukkan tingkat pengetahuan responden dari data hasil penelitian menunjukkan 53,8 % menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih kurang, 26,3% menunjukkan pengetahuan cukup sedangkan 26,3% pengetahuan responden masuk pada kategori baik tentang imunisasi TT.

Tabel. 7 Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Calon Pengantin Menerima Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat Kota Bekasi Propinsi Jawa Barat

Pengetahuan Catin	Penerimaan catin				P.	
	Melakukan Imunisasi TT				Value	
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	19	90,5	2	9,5	21	26,2
Cukup	13	81,2	3	18,8	16	20,0
Kurang	16	37,2	27	62,8	43	53,8
Jumlah	48	60,0	32	40,0	80	100

0.000

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang 62,8% tidak patuh melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT), 18,8% mempunyai pengetahuan cukup untuk melakukan imunisasi tetanus toksiod, dan 9,5% mempunyai pengetahuan baik tidak patuh untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Berdasarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hasil ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan calon pengantin dengan penerimaan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden usia paling banyak berusia 24-30 tahun sebanyak 32 (40,0%) orang, kemudian responden usia 17-23 tahun sebanyak 30 (37,5%) orang, sedangkan usia paling sedikit berusia 31-37 tahun sebanyak 18 (22,5%) orang calon pengantin. Tingkat Pendidikan responden 36 (45,0%) adalah Tingkat Pendidikan Menengah, 36 (45,0%) orang, dan 22 (27,5%) orang tingkat pendidikan Dasar dan Perguruan Tinggi.

Kemudian pada Tabel 3 menunjukkan Status Pekerjaan, berdasarkan hasil penelitian 72,5% responden mengaku bekerja dan 27,5% mengaku tidak bekerja secara formal/serabutan, jika dilihat dari jenis pekerjaan 47,5% mengaku sebagai buruh, 17,5% bekerja sebagai wiraswasta dan 22,5% diantaranya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil selebihnya 12,5% mengaku bekerja lain-lain. Tabel 5 menunjukkan

gambaran catin melakukan imunisasi TT, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata masih ada catin yang tidak patuh melakukan imunisasi TT, 46,3% diantaranya tidak melakukan imunisasi TT kemudian 53,8% patuh melakukan imunisasi TT.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria Eza Nila dan Aulia Luthfiah (2018) diketahui bahwa dari 31 responden yang datang ke KUA Lubuk Buaya Padang didapatkan sebanyak 17 orang responden (54,8%) yang mempunyai sikap negatif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan sikap positif terhadap pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 14 responden (45,2%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya keinginan dan masih banyaknya kepercayaan/keyakinan responden tersebut terhadap suatu hal yang masih diyakini keluarga secara turun temurun., selain itu kurangnya pemberian informasi dari petugas kesehatan dan petugas kantor urusan agama (KUA) Ini meskipun hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden dari data hasil penelitian yang terangkum dalam tabel 4.8 menunjukkan 53,8% menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih kurang, 26,3% menunjukkan pengetahuan baik tentang imunisasi TT, dan 20,0% mempunyai pengetahuan cukup tentang iminusasi TT.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden salah satunya adalah pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai buruh tani dan wiraswasta. Hal ini menggambarkan tingkat sosial ekonomi secara relatif berada menengah kebawah, hal ini akan memengaruhi motivasi untuk mencari informasi tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mariska et al. (2020) yang menjelaskan Pengetahuan yang baik tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT). Individu yang mempunyai faktor informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi individu maka akan menambah tingkat pengetahuannya khususnya tentang imunisasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki pengetahuan kurang 62,8% tidak patuh melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT), 18,8% mempunyai pengetahuan cukup untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid, dan 9,5% mempunyai pengetahuan baik tidak patuh untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT). Berdasarkan hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hasil ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan calon pengantin dengan penerimaan imunisasi tetanus toksoid (TT).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suhartatik dan Mato (2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan dengan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin. Pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) sangat penting untuk calon pengantin wanita karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan diketahui manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) tersebut (Suhartatik dan Mato, 2018).

Sulastri (2018) bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin yang menduduki tingkat tertinggi yaitu pengetahuan kurang sejumlah 54 (63%), sehingga perlunya penyuluhan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi PUS pranikah (Sulasti, 2018). Jadi meskipun pengetahuan tentang imunisasi TT relatif kurang 38,1% responden masih melakukan imunisasi TT, ini terlepas karena menerima arahan atau faktor lainnya sehingga mereka mau melakukan imunisasi TT, meskipun begitu pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya imunisasi TT bagi catin akan lebih baik sehingga imunisasi TT bukan sebagai keterpaksaan dilakukan namun atas dasar kesadaran melakukannya dan tahu pentingnya imunisasi tersebut.

Kepatuhan berkaitan dengan sikap seseorang terhadap suatu hal yang harus diturutinya Menurut teori Notoatmodjo (2012) bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Asumsi peneliti bahwa semakin banyak responden yang memahami tentang imunisasi tetanus toksoid (TT), maka sikap yang akan dilakukan oleh responden dan akan memahami manfaat akan dilakukannya tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Imunisasi calon pengantin merupakan imunisasi yang perlu dilakukan guna untuk mencegah penyakit tetanus dan masalah kehamilan yang akan di timbulkannya nanti bila akan melahirkan

Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) menunjukkan nilai p -value 0,000 ($p > 0,05$) hasil analisis *Chi square* menunjukkan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan kepatuhan calon pengantin dengan penerimaan pada imunisasi tetanus toksoid (TT)

Daftar Pustaka

- Ariani, Beta Ohta. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Calon Pengantin Mendapatkan Imunisasi Tetanus Toxoid di Kecamatan Pauh Padang tahun 2017* (Skripsi). Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang : Padang
- Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2018*. Bekasi
- Dewi Mustika Mariza, Dyah Ayu WulanDari, Anita Indra Afriani, Rizkyta, Meika, Jaya Rochmana, Ardhita Listya & Susanti. (2020) *Minat Ibu Nifas Dalam Keikut Sertaan Kontrasepsi Mantap Wanita*. *Indonesia Journal Of Midwifery*, 3, 2-176
- Effendy, Ahmad Ubaidillah, 2018. *Analisis Instruksi Bersama Kementerian Agama Dan Kementerian Kesehatan Nomor 02 Tahun 1989 Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid Bagi Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syariah dan Hukum, Surabaya.
- Eiwidikdo Handoko. (2013). *Stastistik Untuk Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*
- Elis Agustina. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia* (Skripsi). Universitas Insan Cendekia Medika Jombang.
- Evy Tri Susanti, Nurul Kholifah dan Ika Pusphita. (2018). *Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid*. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*. 4-1,15-20.
- Fakhrurrazi, Mulyadi dan Nizam Ismailikap. (2015). *Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana*. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*. 2-4.
- Fikarsih Ponda Catur Rika. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tentang Imunisasi TT Pada Calon Pengantin Dengan Kepedulian Melakukan Imunisasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Samarinda Balikpapan* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Husnah Asmaul dan Budi Suyana. (2017). *Metode Penelitian dan Statistik*. BahanAjar Keperawatan Gigi.
- Ira Nurmala, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani & Vina Y A. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya:Percetakan Universitas Airlangga.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media
- Kemenkes RI, *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin Tahun 2018*.
- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016.
- Kemenkes RI, *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI 2017
- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2019
- Kemenkes RI, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021, *Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021
- Kholis Nur. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Menunjukkan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*. 1-1
- Lies Ferra Martina, (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap WUS Dengan imunisasi Tetanus Toxoid Di KUA Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung Tahun 2021*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
- Maharani Nasrinna. (2018). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Suntik Imunisasi Tetanus Toksoid Bagi Calon Pengantin studi kasus Kecamatan IlirPalembang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Mariyana, Sarmauli Franshisca Sihombing, (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam*. (Jurnal MENARA Ilmu Vol. XV No.01 April 2021). Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256 Vol. 1 No. 2 Tahun 2018
- Menkes RI. (2017). *Penyelenggaraan Ilmuwan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Republik Indonesia*. (diakses tanggal 06 november 2020). http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf
- Muchammad Al Amin & Dwi Juniati. (2017). *Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box*. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2-6.
- Nisa Kharina & Armi Yeltra. (2013). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Pra-Nikah Tentang Imunisasi TT (Catin) sebelum Menikah di Jorong Kurangji Kecamatan Guguk Kabupaten Lima*

- Puluh Kota Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi*, 1. 69-70
- Notoatmodjo Soekidjo.(2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo Soekidjo.(2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prof.Dr.H.Adang Hambali.(2015). *Psikologi Sosial*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rosyida Syaida. (2017). *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Status Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Danusrejan I Yogyakarta (Naskah Publikasi)*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Rosmeri Br Bukit.(2018) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid*. JOMIS (Journal Of Midwifery Science)Vol 2. No.2, Juli 2018.
- Suhartik, dan Rusni Mato. (2018) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros*. *Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makasar 9 (1)*: <https://doi.org/10.32382/jmk.v9i1.107>
- Sulastri, S. (2018).*Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita (CPW) Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Kendal, Ngawi*. Care Jurnal Keperawatan.
- Treesia Sujana, Diary & Jenlty Dwi Elsa Longi. (2017). *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Usaha Pencegahan Kesakitan dan Kematian Bayi Baru Lahir*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.2018
- Trisetyaningsih Y, Afi Lutfiyati &Anto Pamungkas K. 2017. *Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Ibu Primipara*. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 8-1.
- UNICEF & WHO. (2019). *Imunisasi dalam Konteks Pandemi Covid-19*. Unicef untuk setiap anak.
- WHO. (2019). *Immunization Covweage* (serial online).(diakses tanggal 01 november 2020)
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- WHO. (2019). *Protecting all against tetanus* (serial online). (diakses tanggal 12 Desember 2020).
https://www.who.int/immunization/diseases/MNTE_initiative/en/
- Wira Meiriza & Triveni. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toksoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agama*. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis.1- 2